

ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN BISNIS RETAIL DAN UMKM TERHADAP IKLIM PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Ary Dean Amry¹, Maulana Farhan²

Universitas Jambi

e-mail: arydeanamry@gmail.com¹, ibrahimfar44@gmail.com²

Abstrak – Retail adalah istilah umum dalam ekonomi dan perdagangan. Istilah retail biasanya digunakan untuk retailer atau penjualan eceran. Retail adalah penjualan barang dalam jumlah kecil kepada konsumen akhir. Dengan kata lain, retail terkait atau melibatkan penjualan eceran barang. Secara sederhana, retail adalah ketika bisnis menjual produk atau layanan kepada konsumen untuk digunakan atau dikonsumsi sendiri. Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai yaitu Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Perkembangan bisnis retail terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dilakukan secara time series dari 2011 hingga 2022. Dari data yang di peroleh 59% indeks Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh tingkat UMKM. Menunjukkan bahwa perkembangan bisnis retail tidak berpengaruh terhadap kurangnya pertumbuhan ekonomi, Karena ketika tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, tingkat perkembangan bisnis retail turun sebesar 1,55, yang tentunya berdampak sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Bisnis Retail, UMKM, Pertumbuhan ekonomi.

***Abstract** – Retail is a general term in economics and commerce. The term "retail" is usually used to refer to retailers or retailers. "Retail" is the sale of small quantities of goods to the end consumer. In other words, retail is related to or involves retailers selling goods. The aim of this research is to identify and analyse the impact of the development of retail business on economic growth in Indonesia. The research using quantitative methods was conducted in time series from 2011 to 2022. From the data obtained, 59% of the index of economic growth in Indonesia is influenced by the level of UMKM. It shows that the development of retail business has no influence on the lack of growth of the economy, because when the economic growth rate increased by 1%, the rate of development of the retail business decreased by 1.55, which of course has a very positive impact on economic growth.*

***Keywords:** Bisnis Retail, UMKM, Pertumbuhan ekonomi.*

PENDAHULUAN

Pengertian UMKM Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008 pengertian dari UMKM itu dibagi menjadi 3 yaitu: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan). UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Hermayanti, 2022). Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan

pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara. penjelasan untuk kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau Aset (aktiva) setinggitingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya (V.A.R.Barao et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil pendekatan kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang disebut kuantitatif karena penelitian dilakukan secara numerik, dan pencarian fakta. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan data dengan periode waktu tertentu atau dikenal dengan data time series. Untuk melengkapi data penelitian tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang dikenal sebagai data sekunder (Wibisono et al., 2019), dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda beserta persamaannya : $Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \varepsilon$

Ket :

Y = Iklim Pertumbuhan Ekonomi Syariah

X1 = Bisnis Retail

X2 = UMKM

$\beta_1 \beta_2$ = Slope

α = Konstanta (intercept)

ε = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini bentuk deret waktu (sekunder) 2011 hingga 2022 (Time Series) format data: data Bisnis Retail, data UMKM dan data pertumbuhan ekonomi syariah. Badan Pusat Statistik Indonesia dan Statistik Ekonomi. analisis data dalam menganalisa penelitian ini menggunakan metode yaitu Metode analisis Kuantitatif, yaitu menggambarkan semua data dan informasi yang diproses (perkiraan). berhubungan dengan objek Penelitian ekonometrika statistik, dalam bentuk pengujian hipotesis klasik adalah Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan heteroskedastisitas dan uji statistik yaitu Uji T, Uji F, Uji R2 (Fikri et al., 2014). penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

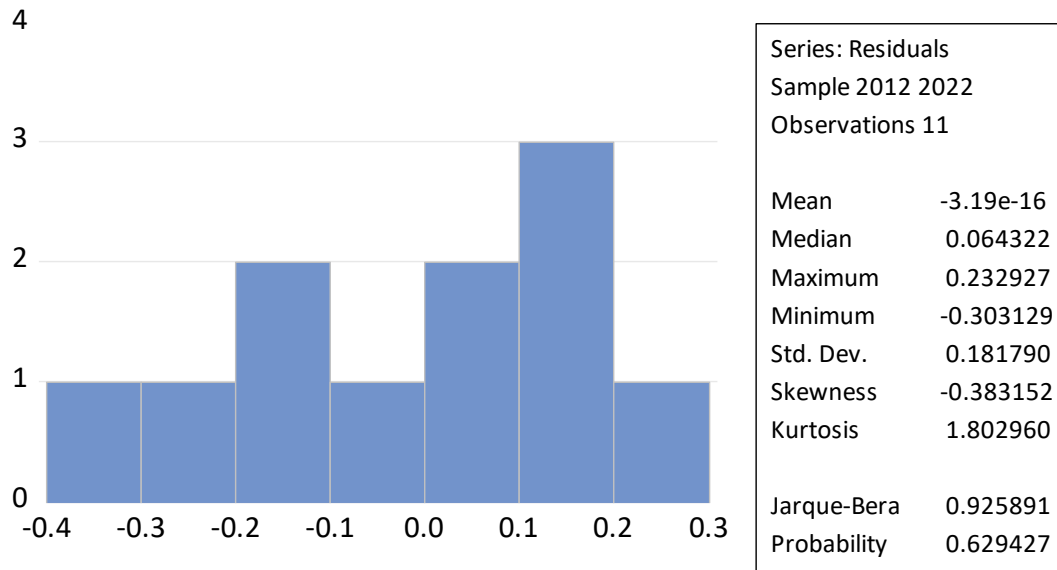
1. Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Di samping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah metode penelitian, variabel dependen dan variabel atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan normalitas dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Bera. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, apabila nilai Jarque-Bera $< X^2$, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika Jarque-Bera $> X^2$ maka data tersebut tidak normal. Setelah data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12 SV, maka terlihat hasil sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas



Dari tabel 1 dapat dilihat nilai Jarque-Bera adalah 0,925891. Nilai X^2 untuk data ini adalah 0,577424. Berdasarkan nilai Jarque-Bera ($0,925891 < X$ ($0,577424$)), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, Sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadikorelasi, maka terdapat multikolinieritas (Multikol) dimana modelregresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Keadaan ini hanya terjadi pada regresi linear berganda, karena jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Sedangkan padaregresi sederhana, tidak mungkin adanya kasus ini disebabkan variabel bebasnya hanya terdiri dari satu variabel. Apabila hubungan diantara variabel bebas yang satu dengan yang lain di atas 0,6, maka bisa dipastikan adanya gejala multikolinieritas.Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 12 LV, maka terlihat hasil sebagai berikut

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/15/23 Time: 02:53
 Sample: 2012 2022
 Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	41.13845	10954.45	NA
X1	0.023679	244.5871	4.550493
X2	0.135748	13950.20	4.550493

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen (Bisnis Retail) yaitu 4,550493. Karena nilai 4,550493 menjauhi angka 10, maka tidak terdapat kolinieritas antara variabel independen. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas, Sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara residual antar waktu pada model penelitian yang digunakan, sehingga estimasi menjadi bias. Untuk $n = 21$; $n = 21$; $\alpha = 5\%$; $k = 2$, diperoleh nilai DL 0,9273 dan DU sebesar 1,324.

Tabel 3
 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 02:47
 Sample: 2012 2022
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.24645	6.413926	-3.000728	0.0171
X1	-0.390736	0.153880	-2.539224	0.0348
X2	1.370777	0.368440	3.720493	0.0059

R-squared	0.671892	Mean dependent var	5.267273
Adjusted R-squared	0.589865	S.D. dependent var	0.317367
S.E. of regression	0.203247	Akaike info criterion	-0.121785
Sum squared resid	0.330476	Schwarz criterion	-0.013268
Log likelihood	3.669816	Hannan-Quinn criter.	-0.190189
F-statistic	8.191119	Durbin-Watson stat	2.056067
Prob(F-statistic)	0.011590		

Dari perhitungan menggunakan program Eviews diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 2,056067. Sedangkan dari tabel D-W diperoleh nilai DL sebesar 0,9273 dan DU sebesar 1,3241 sehingga diperoleh nilai 4-DL adalah 3,0727 dan nilai 4-DU adalah 2,6759. Setelah melihat angka-angka tersebut diketahui bahwa nilai D-W lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari 4 - DU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada lagi masalah autokorelasi pada model. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
 Durbin-Watson

n	k=1	
	dL	dU

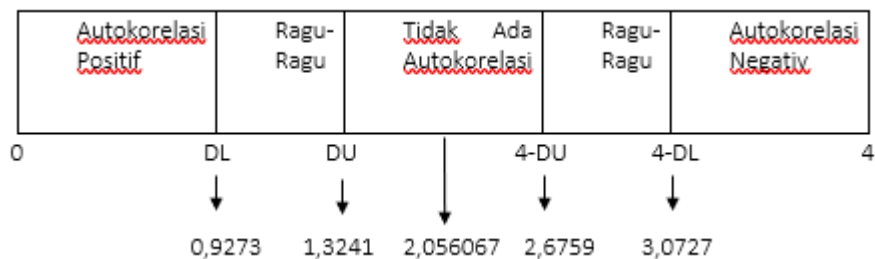
6	0.6102	1.4002
7	0.6996	1.3564
8	0.7629	1.3324
9	0.8243	1.3199
10	0.8791	1.3197
11	0.9273	1.3241
12	0.9708	1.3314
13	1.0097	1.3404
14	1.0450	1.3503
15	1.0770	1.3605
16	1.1062	1.3709
17	1.1330	1.3812
18	1.1576	1.3913
19	1.1804	1.4012
20	1.2015	1.4107

Sehingga Diketahui Sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 DW &= 2,056067 \\
 DU &= 1,3241 \\
 DL &= 0,9273 \\
 4-DU &= 4-1,3241 = 2,6759 \\
 4-DL &= 4-0,9273 = 3,0727
 \end{aligned}$$

Setelah di lakukan tabel DW, nilai DW bisa di lihat terletak dimana yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 5
Olahan Durbin-Watson



Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson, posisi DW diantara DU dengan (4-DU). Sehingga pada model ini tidak terjadi Autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varian dari dua observasi dalam penelitian sama (homogen) untuk semua variabel terikat dengan variabel bebas sehingga hasil estimasi tidak bias. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan heteroskedastisitas dilakukan melalui Uji White Heteroskedasticity test.

Tabel 6
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.893018	Prob. F(2,8)	0.0660
Obs*R-squared	5.425453	Prob. Chi-Square(2)	0.0664
Scaled explained SS	1.152112	Prob. Chi-Square(2)	0.5621

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probability untuk OBS*R-squared adalah 5,425453. karena nilai 5,425453 > dari derajat kesalahan (α) = 5 persen (0.05), Maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini memberitahu kita bahwa model OLS yang diusulkan dapat dikatakan tidak memiliki heteroskedastisitas, sehingga pengujian lebih lanjut dapat dilanjutkan

2. Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS Hasil uji regresi linier berganda dengan iklim pertumbuhan ekonomi syariah sebagai variabel terikat dan tingkat Bisnis Retail dan tingkat UMKM sebagai variabel bebas dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Sunarsi, 2020):

Tabel 7
 Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 02:59
 Sample: 2012 2022
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.24645	6.413926	-3.000728	0.0171
X1	-0.390736	0.153880	-2.539224	0.0348
X2	1.370777	0.368440	3.720493	0.0059
R-squared	0.671892	Mean dependent var	5.267273	
Adjusted R-squared	0.589865	S.D. dependent var	0.317367	
S.E. of regression	0.203247	Akaike info criterion	-0.121785	
Sum squared resid	0.330476	Schwarz criterion	-0.013268	
Log likelihood	3.669816	Hannan-Quinn criter.	-0.190189	
F-statistic	8.191119	Durbin-Watson stat	2.056067	
Prob(F-statistic)	0.011590			

Dari tabel di atas dapat di rumuskan regresi linier berganda sebagai berikut ini $Y = 19.24645 \cdot C + 0.390736 \cdot X1 - 1.370777 \cdot X2$ Keterangan : Y = Nilai Iklim Pertumbuhan Ekonomi Syariah C = Nilai Konstanta (α) X1 = Bisnis Retail X2 = UMKM.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas terlihat bahwa jika tingkat Bisnis Retail meningkat sebesar 0,01 (1%) maka Iklim pertumbuhan ekonomi syariah akan meningkat sebesar 0,390736. Kemudian apabila ada kenaikan pada tingkat UMKM 0,01 (1%) maka Iklim pertumbuhan ekonomi syariah akan turun menjadi 1,370777. Berdasarkan uji statistik F sebesar 8,19119, dan nilai probabilitas (Prob) sebesar 0,0011590 < 0,05. Menurut uji dari F-statistic sebesar 8.19119 dengan nilai kemungkinan (Prob) 0,0011590 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa faktor Bisnis Retail dan UMKM secara bersama-sama berdampak positif terhadap iklim pertumbuhan ekonomi syariah dengan tingkat kepastian 0.671892 (67,2%). Sedangkan variasi perubahan naik turunnya iklim pertumbuhan ekonomi syariah dapat dipengaruhi oleh Bisnis Retail dan UMKM sebesar 67,2%, selanjutnya sebesar 32,8%, yaitu

sisanya dijelaskan oleh faktor lain. R² menyesuaikan angka 589865, menunjukkan bahwa tingkat probabilitas iklim pertumbuhan ekonomi syariah dari model yang digunakan adalah 59%, termasuk semua.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hingga 59% indeks iklim pertumbuhan ekonomi Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh tingkat Bisnis Retail dan UMKM. Kemudian tingkat Bisnis Retail sebesar 0,39 tidak berpengaruh terhadap indeks iklim pertumbuhan ekonomi syariah. Ketika tingkat iklim pertumbuhan ekonomi syariah meningkat sebesar 1%, tingkat UMKM turun sebesar 1,55, yang tentunya berdampak sangat positif terhadap iklim pertumbuhan ekonomi syariah. Pada saat yang sama, variabel UMKM berdampak negatif terhadap iklim pertumbuhan ekonomi syariah. Diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai Indeks Iklim pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, M., Amir, A., & Achmad, E. (2014). Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(3), 165. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i3.1550>
- Hermayanti, O. A. (2022). Strategi Bisnis Retail Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi di Era Digital. *March*. <https://www.konsultanmanajemenpajak.com/2021/04/28/mengubah-toko-ritel-menjadi-ritel-modern-melalui-kons>
- Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Bauran Pemasaran Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Giant Dept Store Cabang Bsd Tangerang. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 7–13. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i1.473>
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti, Z. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(3), 200–212. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.3.200-212>